

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Peran guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar bukan saja merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai. Proses itu merupakan tindakan konkrit untuk mencapai tujuan dan juga untuk menilai sejauh mana tujuan itu telah dicapai. Pada kegiatan belajar mengajar tujuan pengajaran dituangkan dalam Tujuan Intruksional Khusus (TIK). Untuk mengetahui TIK yang sudah di capai baik berupa fakta, konsep, prinsip maupun *skill* maka perlu adanya umpan balik dari siswa.

Kesempatan berinteraksi dengan siswa tidak hanya dipakai untuk mentransfer ilmu tetapi guru bisa mempelajari siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya. Mengetahui atau mengenal siswa merupakan tugas pertama, pemahaman terhadap siswa–siswinya dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk mengembangkan interaksi yang positif dengan sesama ketika mereka belajar dalam tim dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan tipe metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mendekati pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation* (GI). Pembelajaran IPS selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya. Umumnya masalah yang timbul adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam mendapatkan pengetahuannya.

Hasil Ulangan Harian I (UH I) dan Ulangan Harian II (UH II) di kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Khususnya mata pelajaran IPS menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah, seperti terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai ulangan harian I dan II mata pelajaran IPS kelas VII.D di SMP Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2012/2013.

| No. | Rentang nilai | Frekuensi | | Persentase (%) | | Keterangan | KKM |
|-----|---------------|-----------|----|----------------|-------|------------------|------|
| | | I | II | I | II | | |
| 1. | 7,5 – 8,4 | 2 | 3 | 6,25 | 9,37 | Baik | ≥6,5 |
| 2. | 6,5 – 7,4 | 5 | 6 | 15,62 | 18,75 | Lebih dari cukup | |
| 3. | 5,5 – 6,4 | 12 | 12 | 37,5 | 37,5 | Cukup | |
| 4. | 4,5 – 5,4 | 7 | 6 | 21,87 | 18,75 | Kurang | |
| 5. | 3,5 – 4,4 | 6 | 5 | 18,75 | 15,62 | Kurang sekali | |
| | Jumlah | 32 | 32 | 100 | 100 | | |

Sumber : Dokumen SMP Negeri 2 Sidomulyo

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1 dan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPS Terpadu yang diperoleh siswa kelas VII.D pada ulangan harian I dan II masih rendah. Jumlah siswa kelas VII.D yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,87% dan siklus II siswa yang memperoleh nilai diatas 65 sebanyak 15 dengan presentase 28,12%. SMP Negeri 2 Sidomulyo menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini berarti siswa belum memenuhi ketuntasan kompetensi minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu 65% siswa memperoleh nilai 65. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (1995:128) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya hasil belajar diduga karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation (GI).

Banyaknya materi dan cara guru menyampaikan materi yang monoton menjadikan siswa malas dalam belajar, sehingga banyak siswa mendapat nilai kurang memuaskan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam

pembelajaran IPS di Kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik yaitu proses belajar mengajar yang mencakup suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil dimana pada metode pembelajaran ini siswa dalam kelompok mempunyai konsep bahwa mempunyai tanggung jawab bersama-sama, membantu teman sekelompoknya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu kelompok itu agar berhasil dan mendorong teman sekelompoknya untuk melakukan usaha yang maksimal (Slavin, 1995).

Sifat khas bangsa Indonesia yang suka bekerja sama (gotong royong) pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) sangat memungkinkan diterapkan di sekolah karena tipe tersebut tidak menuntut siswa berpikir tingkat tinggi, melainkan hasil kerja kelompok tanpa mengesampingkan nilai setiap siswa karena diuji sendiri-sendiri. GI merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang mendorong siswa saling membantu dan memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Dalam metode ini, siswa ditempatkan dalam belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi. Guru menyajikan laporan, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Penerapan metode ini, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran seperti pendekatan kooperatif, kontekstual, konstruktif. Keterpaduan ini dapat terwujud dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan perolehan nilai atau kemampuan anak pada suatu kegiatan belajar mengajar yang konsisten. Pembelajaran kooperatif tipe GI tidak hanya dapat membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif siswa, tetapi pembelajaran ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran akademis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif diterapkan sehingga sangat rasional bila metode kooperatif tipe GI digunakan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sidomulyo.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

| Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|------------------------|--------------|----------------|
| Siswa yang aktif | 10 | 31,25 |
| Siswa yang belum aktif | 22 | 64,71 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 10 siswa dari 32 siswa (31,25%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 22 siswa dari 32 siswa (64,72%). Hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 2 Sidomulyo Kelas VII.D masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas belajar *off task* (kegiatan yang menghambat pembelajaran) dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa

yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru, ngobrol pada saat guru menjelaskan, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun atau ngantuk pada saat guru menerangkan pelajaran, dan mainan handphone. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Sidomulyo Kelas VII.D masih rendah.

Belajar IPS tidak sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *Learning to be* sehingga *Learning to live together*. Oleh karena itu filosofi pengajar IPS perlu diperbaharui menjadi pembelajaran IPS. Dalam pengajaran IPS, guru lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan pokok, sedangkan dalam pembelajaran IPS kegiatan siswa mendapat porsi lebih banyak dibanding guru, bahkan mereka harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru lebih sebagai fasilitator dan dinamisator. Sasaran dari pembelajaran IPS siswa diharapkan harus mampu berpikir kritis, analisis dan argumentatif serta tidak membosankan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih cepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak ada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo dengan menerapkan model pembelajaran GI.

Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan model pembelajaran GI ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa, model pembelajaran ini dirasakan lebih efektif dari pada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran Group Investigation (GI) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Belum tercapainya tujuan intruksional pembelajaran.
2. Guru masih menggunakan model belajar dengan ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*).
3. Siswa kurang semangat dan menyia-nyiakan kesempatan belajar.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa.
5. Keterbatasan penggunaan model pembelajaran kooperatif.
6. Hasil belajar IPS di kelas VII.D masih rendah.

7. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam hal proses belajar di SMP Negeri 2 Sidomulyo sangat luas dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model Group Investigation (GI) pada siswa Kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dan lingkup penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa Kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa Kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VII.D SMP Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Kontribusi positif bagi guru-guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran GI yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b) Menambah pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) untuk mengetahui aktivitas dan hasil Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.D yang diajarkan menggunakan model pembelajaran GI.

3. Wilayah Penelitian

SMP Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun 2012/ 2013.